

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia, dengan keindahan alam dan keanekaragaman budayanya, memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pariwisata. Sektor ini tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, tetapi juga menjadi salah satu sumber pendapatan penting bagi masyarakat lokal. Pariwisata merupakan kegiatan pemanfaatan alam yang dikelola untuk memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pariwisata mencakup usaha-usaha yang menyediakan layanan dan fasilitas yang dapat disiapkan oleh masyarakat, pengusaha, serta pemerintah pusat dan daerah. Oleh karena itu, pengembangan sektor pariwisata di Indonesia perlu dilakukan secara optimal agar dapat menjadi salah satu pilar utama dalam perekonomian nasional.

Agar sebuah daerah menjadi destinasi wisata yang menarik, perlu adanya daya tarik yang unik dan berbeda dari daerah lainnya. Daya tarik ini bisa berasal dari keunikan alam, budaya, serta perilaku masyarakat setempat yang santun dan ramah. Menurut Suleman dan Kahumata (2020), aspek-aspek penting dalam pengembangan pariwisata meliputi aspek yang bisa terlihat, aspek yang bisa dibayar, dan aspek yang harus dilakukan. Keunikan, keaslian, serta prasarana dan sarana penunjang menjadi faktor penentu kesuksesan sebuah destinasi wisata. Hal ini penting karena daya tarik yang khas akan menjadi magnet bagi wisatawan untuk berkunjung dan berkontribusi terhadap perekonomian lokal.

Dengan diberlakukannya otonomi daerah, pemerintah daerah memiliki kewenangan yang luas dalam mengelola sumber daya lokal untuk memenuhi kebutuhan daerah dan pelayanan masyarakat. Salah satu sumber pendapatan utama daerah dalam era otonomi ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain pendapatan yang sah. Retribusi daerah, khususnya dari sektor pariwisata, menjadi salah satu sumber penting yang dapat meningkatkan PAD jika dikelola dengan baik.

Setiap daerah perlu mengenali potensi dan mengidentifikasi sumber-sumber daya yang dimilikinya untuk menggali sumber-sumber pendapatan daerah, khususnya dalam upaya meningkatkan PAD. Pemerintah daerah diharapkan mampu memaksimalkan potensi yang ada, terutama dalam sektor-sektor yang memiliki nilai ekonomi tinggi, seperti pariwisata. Dalam konteks Kabupaten Halmahera Selatan, retribusi sektor pariwisata merupakan salah satu komponen yang berpotensi besar untuk mendukung PAD, namun memerlukan pengelolaan yang lebih baik untuk mencapai hasil yang optimal.

Di tingkat nasional, sektor pariwisata semakin diandalkan sebagai sektor alternatif untuk mendorong perekonomian Indonesia, terutama karena sektor industri dan pertanian mengalami stagnasi (Nugroho SBM, 2020). Sumbangan sektor pariwisata terhadap PDB, penerimaan devisa, dan penyerapan tenaga kerja sangat besar, namun sektor ini juga menghadapi berbagai masalah. Di berbagai daerah, termasuk Halmahera Selatan, tantangan seperti peraturan yang tumpang tindih, kurangnya kualitas sumber daya manusia (SDM), infrastruktur yang belum

memadai, serta minimnya investasi menjadi kendala dalam pengembangan pariwisata yang optimal.

Kabupaten Halmahera Selatan merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata yang besar, terutama dalam wisata bahari. Kabupaten ini terdiri dari wilayah kepulauan dengan pemandangan laut yang memukau, seperti Pulau Nusara, Pulau Widi, Pulau Guraici, Pantai Dermaga Biru, Pantai Sibiela, dan Pantai Posi-posi. Tempat-tempat ini tidak hanya menarik wisatawan domestik tetapi juga mancanegara. Selain wisata alam, Pemerintah Kabupaten Halmahera Selatan juga telah membangun Taman Miniatur Jakarta (TMJ) di Kecamatan Bacan Selatan pada tahun 2019, yang semakin memperkaya destinasi wisata di daerah tersebut. Dengan tambahan pasar modern di lingkungan TMJ, daya tarik wisata di Kabupaten Halmahera Selatan semakin meningkat.

Tabel 1.1.

**Kontribusi Retribusi Sektor Parawisata
di Kabupaten Halmahera Selatan Tahun 2018-2022**

Tahun	Retribusi Sektor Parawisata	Nila Kontribusi
2018	213.540.000	29%
2019	153.098.000	21%
2020	119.694.000	16%
2021	120.640.000	16%
2022	138.345.000	19%
Total	745.317.000	100%

Sumber: Dinas Parawisata Kab. Halsel 2023

Tabel 1.1 menunjukkan kontribusi retribusi sektor pariwisata di Kabupaten Halmahera Selatan selama periode 2018-2022. Pada tahun 2018, retribusi sektor pariwisata menyumbang sebesar Rp213.540.000 atau 29% dari total kontribusi

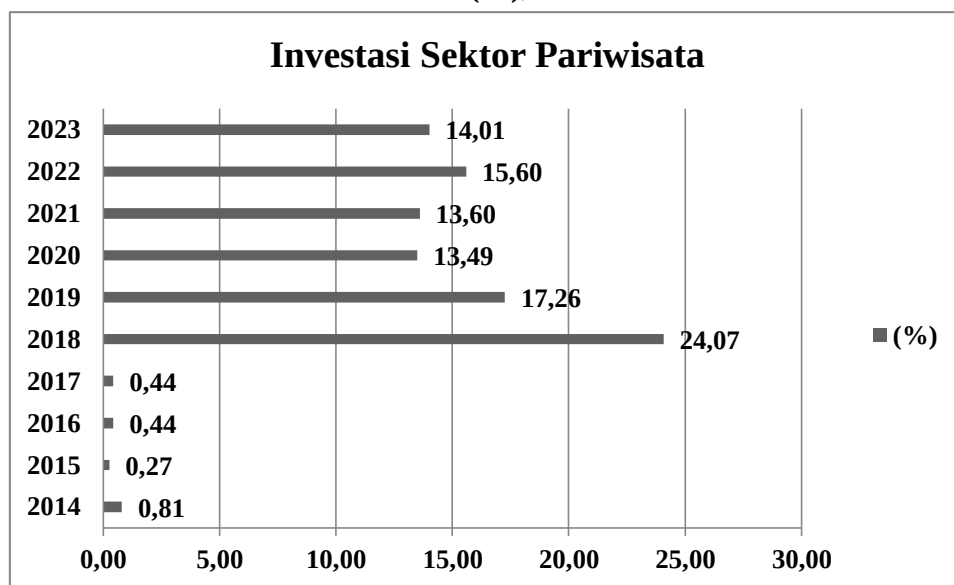
retribusi. Namun, kontribusi ini mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun-tahun berikutnya. Tahun 2019, kontribusi retribusi turun menjadi Rp153.098.000 atau 21%, dan pada tahun 2020 serta 2021, angkanya kembali menurun hingga menyentuh angka Rp119.694.000 dan Rp120.640.000, masing-masing dengan kontribusi yang sama sebesar 16%. Meski ada sedikit peningkatan pada tahun 2022 dengan nilai kontribusi mencapai Rp138.345.000, angka ini masih lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2018.

Secara keseluruhan, total retribusi sektor pariwisata selama lima tahun tersebut adalah Rp745.317.000 dengan kontribusi terbesar pada tahun 2018. Penurunan kontribusi ini dapat diindikasikan sebagai akibat dari berbagai faktor, seperti penurunan kunjungan wisata, kondisi ekonomi yang kurang stabil, atau juga pengelolaan pariwisata yang kurang optimal. Namun, peningkatan yang terjadi pada tahun 2022 dapat menjadi indikasi awal adanya upaya pemulihan sektor pariwisata di Kabupaten Halmahera Selatan. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi fluktuasi ini serta strategi yang dapat diambil untuk meningkatkan kontribusi retribusi sektor pariwisata di masa mendatang.

Kemudian juga penerimaan sektor pariwisata Kabupaten Halmahera Selatan didapatkan dari pajak hotel/penginapan, restoran/rumah makan dan pajak penjualan khas daerah. Dari sejumlah tempat wisata yang ada di Kabupaten Halmahera Selatan, belum semuanya yang dikelola secara profesional oleh pemerintah setempat, agar dapat menjadi penghasil dan penunjang Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Halmahera Selatan. Masih ada potensi besar yang bisa

digali untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata, seperti halnya pemerintah menerbitkan perda untuk retribusi masuk objek wisata dan mengelola semua objek wisata secara profesional. Berikut ini adalah tabel penerimaan pajak hotel dan retoran dari sektor pariwisata Kabupaten Halmahera Selatan.

Gambar 1.1
Persentase Investasi sektor pariwisata Kabupaten
Halmahera Selatan (%), Tahun 2014-2023



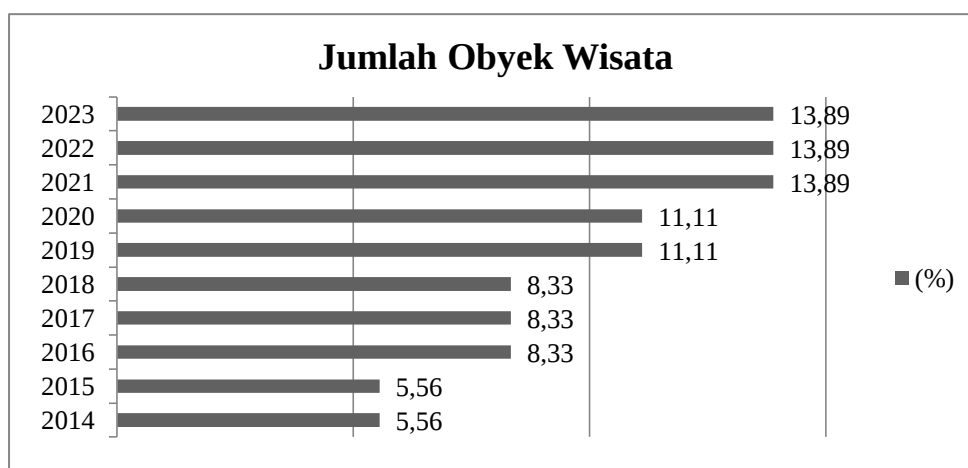
Sumber : BPS Halmahera Selatan Di Olah, 2024.

Investasi sektor pariwisata mencapai 2.612,045 milyar rupiah, sementara Terhitung sejak tahun 2023 dicatatkan penerimaan dari sector pajak mengalami peningkatan persen sebesar 14,1 % atau dalam rupiah menjadi 124.283.000. Pada tahun 2014 tercatat dalam angka persen menjadi 0,81 % dan sampai pada tahun 2022 kembali naik sebesar 15,60 % dari penerimaan sebelumnya.

Pada tahun 2023, pendapatan objek wisata merupakan sumber pendapatan bagi daerah mulai dari biaya tiket masuk wisata, dan retribusi parkir, serta pendapatan jasa lain-lain yang sah yang berasal dari objek wisata di daerah wisata

tersebut, dengan tujuannya akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh daerah tersebut. Beberapa faktor yang mendorong perkembangan tersebut adalah, perkembangan teknologi informasi dan telekomunikasi yang memudahkan orang dari berbagai luar daerah untuk mendapatkan informasi dengan cepat dan tepat. Kemudian perkembangan dan kemajuan teknologi transportasi yang memberi kemudahan bagi penduduk untuk berpergian dalam waktu yang singkat dan pertumbuhan pasar bebas yang membuat orang mudah untuk melakukan ekspansi pasar tanpa batas.

Gambar 1.2
Persentase Jumlah Obyek Wisata
Kabupaten Halmahera Selatan (%), Tahun 2014-2023



Sumber : BPS Halmahera Selatan di Olah, 2024.

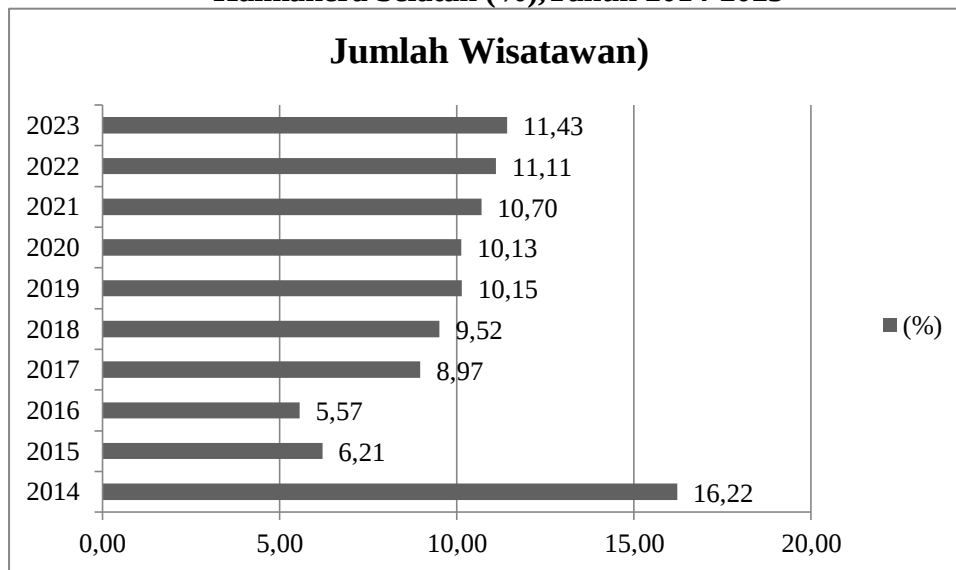
Kabupaten Halmahera Selatan ini kita memiliki kekayaan alam dan obyek wisata yang sangat banyak sehingga harus dimaksimalkan agar bisa bermanfaat buat daerah yang sedang berlangsung sekarang ini. Peraturan Bupati Halmahera Selatan nomor 7 tahun 2020 dalam rangka melaksanakan pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah berdasarkan Undang Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, serta dalam rangka percepatan dan

kelancaran pelayanan terhadap wajib pajak dan retribusi serta untuk mengoptimalkan pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah.

Dilihat pada tabel diatas bahwa setiap tahunnya jumlah obyek wisata selalu meningkat seperti pada tahun 2014 jumlah obyek wisata sebanyak 5,56% dan mengalami penambahan sampai pada tahun 2018 yang sebanyak 8,33%. Peningkatan ini berlanjut sampai pada tahun 2020 sebanyak 11,11% dan pada sampai tahun 2023 sebanyak 13,89%, diakibatkan setiap tahunnya jumlah obyek wisata di Kabupaten Halmahera Selatan selalu bertambah dengan bermunculannya obyek wisata buatan dan obyek wisata budaya yang sengaja dibuat oleh pemerintah demi meningkatkan pariwisata di Kabupaten Halmahera Selatan baik yang dibuat atau dikelola langsung oleh Pemerintah Daerah maupun yang bekerja sama dengan pihak pengelola potensi desa/BUMDdesa.

Banyaknya jumlah kunjungan obyek wisata di Kabupaten Halmahera Selatan sebagian besar adalah wisatawan domestik. Sedangkan wisatawan mancanegara yang berkunjung berjumlah relatif kecil. Jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Halmahera Selatan semakin meningkat setiap tahunnya. Aktivitas pariwisata mendorong dan menumbuhkan kegiatan dalam potensi usaha masyarakat yang diperlukan oleh orang-orang yang terlibat di dalam kegiatan pariwisata. Berikut ini jumlah wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Halmahera Selatan.

Gambar 1.3
Persentase Jumlah Wisatawan Kabupaten
Halmahera Selatan (%), Tahun 2014-2023



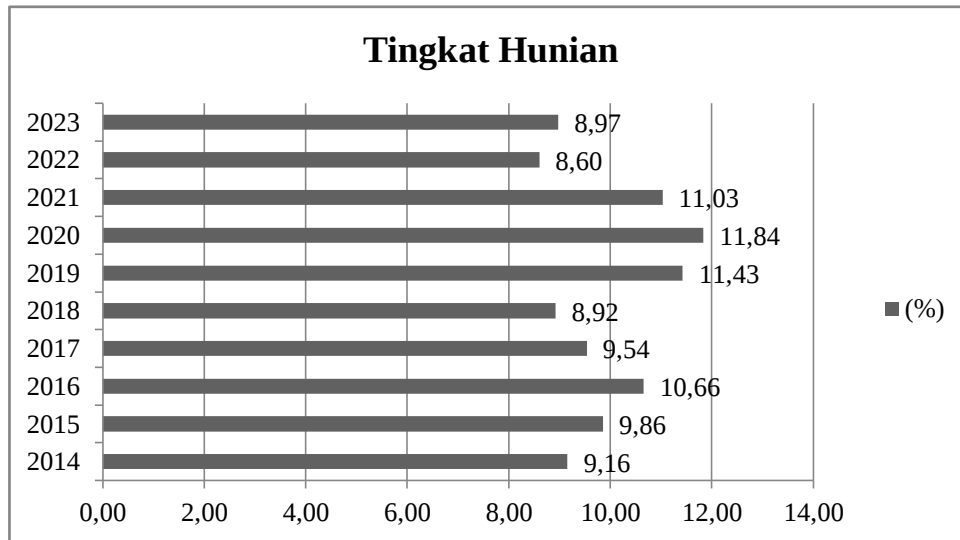
Sumber : BPS Halmahera Selatan Di Olah, 2024.

Berdasarkan tabel 4.3 jumlah wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Halmahera Selatan selalu mengalami peningkatan bisa dilihat dari tahun 2014 jumlah wisatawan yang berkunjung mencapai 16.22%, tahun 2015 sampai 2023 menurun sebanyak 11,43%. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari peran Pemerintah di Kabupaten Halmahera Selatan yang berencana ingin menarik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara untuk berkunjung di Kabupaten Halmahera Selatan dengan mengadakan festival lokal daerah atau event tingkat nasional.

Aktifitas dan fungsi dari jasa perhotelan bukan saja sebagai tempat menginap untuk tujuan wisata namun juga untuk tujuan lain seperti menjalankan kegiatan bisnis, mengadakan seminar lokal, atau sekedar untuk mendapatkan ketenangan. Perhotelan memiliki peran sebagai penggerak pembangunan daerah, perlu dikembangkan secara baik dan benar sehingga dapat meningkatkan pendapatan

masyarakat, pendapatan daerah dan, penyerapan tenaga kerja serta perluasan usaha. Hotel merupakan salah satu jenis usaha yang menyiapkan pelayanan jasa bagi masyarakat dan wisatawan.

Gambar 1.4
Persentase Tingkat Hunian
Kabupaten Halmahera Selatan (%), Tahun 2014-2023



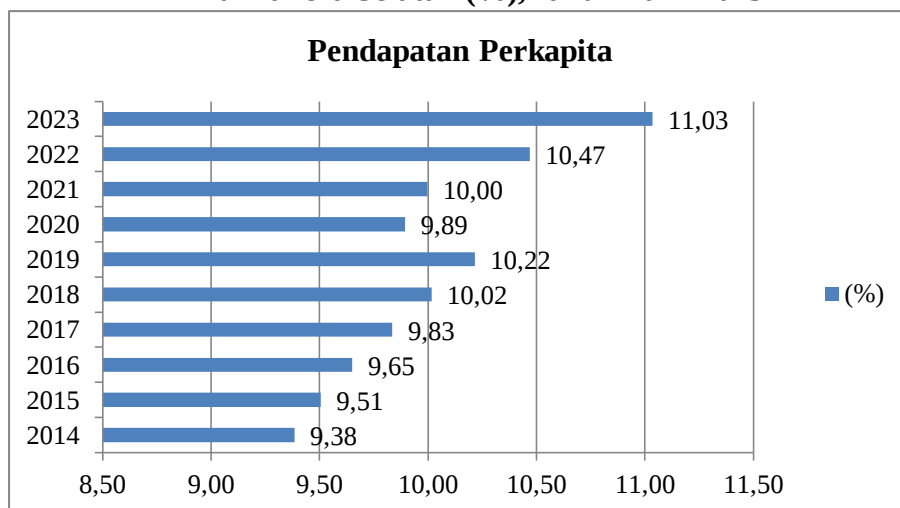
Sumber : BPS Halmahera Selatan Di Olah, 2024.

Dapat dilihat pada gambar presentase 4.4 tingkat hunian dari tahun 2014 yang sebanyak 2192 orang atau (9,16%), sementara tahun 2015 meningkat sebanyak 2360 orang atau (9,86%). Kemudian dan tahun 2016 sebanyak 2551 orang atau (10,6%), sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 2283 orang atau (9,54%). Pada tahun 2018 menurun sebanyak 2136 orang atau (8,92%) dan terjadi peningkatan pada tahun 2019 sampai 2021 sebanyak 2640 orang atau (11,03%), mengalami penurunan pada tahun 2022 sampai 2023 sebanyak 2059 dan 2148 orang atau (8,97%).

Pendapatan perkapita sering digunakan sebagai tolak ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan suatu daerah sehingga semakin besar pendapatan

perkapitanya, semakin bertambah maju daerah tersebut. Pendapatan per kapita, merupakan salah satu indikator yang telah lama digunakan dalam makro ekonomi. Dalam perspektif makro ekonomi, indikator ini merupakan bagian kesejahteraan masyarakat yang dapat diukur, sehingga dapat menggambarkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Berikut ini merupakan data persentase per kapita pada Kabupaten Halmahera Selatan periode 2014-2023 yaitu sebagai berikut:

Gambar 1.5
Persentase Pendapatan Per Kapita Kabupaten
Halmahera Selatan (%), Tahun 2014-2023



Sumber : BPS Halmahera Selatan Di Olah, 2024.

Berdasarkan gambar 4.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata presentase Pendapatan Per Kapita pada Kabupaten Halamahera Selatan periode 2014-2023 menunjukkan nilai yang terus meningkat setiap tahunnya, meskipun kenaikannya cenderung tidak terlalu banyak. Pada tahun 2014 menunjukkan nilai Pendapatan Per Kapita sebesar 9,38%. Pada tahun 2015 menunjukkan peningkatan dengan nilai Pendapatan Per Kapita sebesar 9,51%. Pada tahun 2016 menunjukkan peningkatan dengan nilai Pendapatan Per Kapita sebesar 9,65%. Pada tahun 2017 menunjukkan peningkatan dengan nilai Pendapatan Per Kapita sebesar 9,83%.

Pada tahun 2018 menunjukkan peningkatan dengan nilai Pendapatan Per Kapita sebesar Rp 10,02%. Pada tahun 2019 menunjukkan peningkatan dengan nilai Pendapatan Per Kapita sebesar 10,22%. Pada tahun 2020 menunjukkan peningkatan dengan nilai Pendapatan Per Kapita sebesar 9,89% dan pada tahun 2021 juga menunjukkan peningkatan dengan nilai Pendapatan Per Kapita sebesar 10,00%. Pada tahun 2022 menunjukkan peningkatan dengan nilai Pendapatan Per Kapita sebesar 10,47%. Pada tahun 2023 menunjukkan peningkatan dengan nilai Pendapatan Per Kapita sebesar 11,03%. Dari tabel dan grafik diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata Pendapatan Per Kapita pada Kabupaten Halamahera Selatan periode 2014-2023 terus mengalami peningkatan tetapi tidak terus menerus peningkatan yang terjadi dapat dikatakan tidak terlalu signifikan karena angka peningkatannya relatif sama.

Kesenjangan antara potensi wisata yang besar dan kontribusi retribusi yang rendah menunjukkan adanya tantangan dalam pengelolaan sektor pariwisata di Kabupaten Halmahera Selatan. Menurut Adhitya (2021), faktor pendukung pengelolaan pariwisata mencakup keberadaan objek wisata yang potensial, letak geografis yang strategis, sarana perhubungan dan akomodasi yang memadai, serta sinergi antara berbagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan aparat keamanan. Namun, beberapa faktor penghambat yang diidentifikasi meliputi kurangnya kesadaran wajib retribusi, minimnya pengembangan destinasi wisata, kurangnya promosi, kinerja petugas pemungut retribusi yang tidak optimal, serta kurangnya pengawasan dari Dinas Pariwisata.

Untuk mengoptimalkan kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD, Nurhayati (2019) mengusulkan beberapa strategi yang dapat diterapkan, seperti mengoptimalkan kolaborasi antar lembaga pengelola pariwisata, meningkatkan kegiatan pemasaran dan promosi, serta menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah daerah, swasta, dan komunitas lokal. Selain itu, perlu adanya fokus pada pengembangan kawasan strategis pariwisata yang didukung dengan pembiayaan yang memadai dari pemerintah daerah. Dengan penerapan strategi ini, diharapkan sektor pariwisata di Kabupaten Halmahera Selatan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap PAD.

Untuk menarik investasi di sektor pariwisata, diperlukan upaya yang terencana, terarah, dan terpadu berdasarkan kebijakan pembangunan nasional dan daerah. Pengembangan investasi sektor pariwisata di Kabupaten Halmahera Selatan dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi agritourism, sesuai dengan karakteristik pertanian dan potensi wisata alam di daerah tersebut. Beberapa daerah seperti Pulau Kayoa, Pulau Bacan, dan Gane Timur memiliki konsentrasi tinggi dalam bidang pertanian serta potensi wisata alam, sejarah, dan kuliner lokal yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

Namun, saat ini kontribusi sektor pariwisata di Kabupaten Halmahera Selatan terhadap PAD masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memetakan variabel-variabel penting yang dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam pengambilan kebijakan. Penelitian ini akan mengkaji potensi optimalisasi sektor pariwisata guna mendukung peningkatan PAD dengan topik **“Analisis**

Optimalisasi Potensi Sektor Parawisata Dalam Menunjang Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Halmahera Selatan”.

Dengan memperhatikan semua aspek tersebut, penelitian ini akan memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana sektor pariwisata dapat dioptimalkan untuk meningkatkan PAD di Kabupaten Halmahera Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan bagi pemerintah daerah dalam mengembangkan sektor pariwisata secara lebih efektif dan berkelanjutan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi pertanyaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh investasi sektor parawisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Halmahera Selatan tahun 2014-2023.?
2. Bagaimana pengaruh jumlah obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Halmahera Selatan tahun 2014-2023.?
3. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Halmahera Selatan tahun 2014-2023.?
4. Bagaimana pengaruh tingkat hunian terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Halmahera Selatan tahun 2014-2023.?
5. Bagaimana pengaruh pendapatan per kapita terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Halmahera Selatan tahun 2014-2023.?
6. Bagaimana pengaruh investasi sektor parawisata, tingkat hunian, jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata, dan pendapatan per kapita secara

bersama-sama (simultan) terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Halmahera Selatan tahun 2014-2023.?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan pertanyaan penelitian maka tujuan dari penelitian ini adalah sbb:

1. Untuk mengetahui pengaruh investasi sektor parawisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Halmahera Selatan tahun 2014-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Halmahera Selatan tahun 2014-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Halmahera Selatan tahun 2014-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Hunian terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Halmahera Selatan tahun 2014-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan per kapita terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Halmahera Selatan tahun 2014-2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh investasi sektor parawisata, tingkat hunian, jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata, dan pendapatan per kapita secara bersama-sama (simultan) terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Halmahera Selatan tahun 2014-2023.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang akan dihasilkan dari penelitian ini, yaitu:

a. Kegunaan Teoritis

Sebagai bahan informasi tentang pengembangan khasanah keilmuan, khususnya bidang pariwisata yang memiliki peran sangat strategis dalam peningkatan PAD.

b. Kegunaan Praktis

Sebagai bahan informasi bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Selatan khususnya Dinas Pariwisata dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata dari sisi peraturan, peningkatan jumlah SDM yang bersertifikasi, publikasi yang lebih detil, dilanjutkannya pembangunan infrastruktur yang mendukung pariwisata, insentif bagi investor di sektor pariwisata, dan penegakkan hukum yang tegas atas pelanggaran yang menyebabkan rusaknya lingkungan hidup.